

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN PAYAKUMBUH

Bella Elfindra *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bellaelfindra2@gmail.com

Supriadi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
supriadiiainbukittinggi@gmail.com

Mustafa

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
mustafa@iain-manado.ac.id

Hamdi Abdul Karim

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
hamdi_abdul_karim@yahoo.co.id

Abstract

One factor that can influence learning motivation is learning methods. This research was motivated by a problem when the researcher made observations, where there were still some students who lacked enthusiasm for learning, did not listen to the teacher, and still had low motivation. The purpose of this study is to analyze the seventh grade PAI class at SMP Negeeri 1 in the Payakumbuh District to see how the peer tutoring method affected the students' enthusiasm to learn. Thinking about how little relevant and suitable procedures are used. By dividing a population into a control group and an experimental group, IM studies employ a quasi-experimental study design. The students in both classes will be given pre- and post-tests as part of this research. The research found that the Sig. (pvalue) = 0.026a 0.05 for the control class and experimental class indicated that Ho is rejected and H1 is accepted, respectively, in the hypothesis testing. The computations show that the implementation of the peer-guided learning technique affects the learning outcomes of seventh grade PAI students at SMP Negeri 1 Kecemaaten Payakumbuh.

Keyword : *Metade Peer tutoring, Learning Motivation, Islamic Religious Education.*

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Permasalahan pada observasi peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan, seperti siswa yang kurang aktif dalam belajar, tidak menghormati guru, dan memiliki motivasi intrinsik yang rendah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode tutoring mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VII PAI di SMP Negeeri 1 kabupaten Payakumbuh. Menggunakan metode yang tepat dan relevan sesedikit mungkin. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian

¹ Korespondensi Penulis.

eksperimen dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu kontrol dan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah kepada siswa kelas dua. Dapatkan nilai Sig. (p value) = 0,026 < α = 0,05 maka yang menyatakan H_0 ditolak oleh H_1 , dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan selama kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMP Negeeri 1 kabupaten Payakumbuh.

Kata Kunci : Metode Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Salah satu motivator pembelajaran yang paling penting adalah upaya mencapai pekerjaan yang bermakna. Keinginan untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya merupakan motivator yang kuat dalam usaha manusia. Karena berkaitan dengan metode pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tugas yang sangat penting bagi guru. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa termotivasi untuk belajar. Guru hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk membangkitkan semangat siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan guna meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Supriadi dan lain-lain, "Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran dan menjadikan siswa lebih fokus dalam kegiatan pelatihan" (dalam memperkuat metode pelatihan yang diberikan guru kepada siswa). Pelatihan metodologi dapat mengeluarkan keinginan belajar dan meningkatkan motivasi belajar lainnya. Dipercaya bahwa lebih banyak bimbingan belajar akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menghasilkan pekerjaan rumah yang lebih produktif. Keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk memotivasi siswanya belajar adalah seni penguatan guru. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa guru termotivasi dan aktif dalam meningkatkan kategori tersebut, dan dapat juga disimpulkan bahwa siswa menaruh minat terhadap guru. Kualitas dan efisiensi kerjanya dapat ditingkatkan apabila siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan, Anda perlu melakukan pengorbanan demi mencapai tujuan Anda. (Supriadi, 2023, pp. 96-103).

Keinginan untuk belajar merupakan hal mendasar bagi kondisi manusia dan pencapaian usaha apa pun yang memiliki kebutuhan atau minat yang mendesak. Mc Donald berpendapat dalam Kompri bahwa motivasi adalah pergeseran energi karakter seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perasaan dan tindakan dalam mengejar tujuan. Dengan demikian, adanya pergeseran energi seseorang, baik disengaja maupun tidak, menandai dimulainya motivasi (Kompri, 2016).

Meningkatkan motivasi belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar masyarakat. Yang membuat Anda tetap tertarik belajar dan mendorong

Anda untuk terus belajar adalah motivasi Anda untuk belajar. Rendahnya tingkat motivasi belajar berhubungan dengan rendahnya tingkat keberhasilan belajar dan rendahnya prestasi akademik. Namun, strategi pendidikan yang diamanatkan pemerintah harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi keadaan siswa saat ini. Mengapa? Karena motivasi belajar intrinsik membawa perbedaan (Afrinaldi, 2022).

Untuk mencapai tujuan mereka, orang perlu dimotivasi untuk mengambil tindakan. Jadi, secara ringkas motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang bertindak dengan cara tertentu guna mencapai tujuan. Perilaku atau aktivitas seseorang merupakan gabungan dari upayanya untuk mencapai suatu tujuan, yang hakikatnya didorong oleh motivasinya. Sejalan dengan apa yang disampaikan Arden dalam Wina Sanjaya yaitu bahwa dorongan seseorang menentukan seberapa keras ia berusaha dan seberapa jauh ia berhasil mencapai tujuannya (Wina Sanjaya, 2010).

Motivasi seseorang mungkin dianggap sebagai reaksi berantai dari upaya untuk mewujudkan kondisi yang diperlukan bagi mereka untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka sukai, namun tetap akan mereka lakukan. Jadi, variabel ekstrinsik mempengaruhi motivasi, namun unsur intrinsiklah yang sebenarnya menyebabkan tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang. Dorongan intrinsik seseorang untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai pengaruh luar, salah satunya adalah lingkungan. (Amna Emda, 2017, pp 93-196).

Teori motivasi belajar Hamzah B. Uno merupakan teori yang paling populer dan banyak digunakan. Menurutnya, motivasi belajar ada dua jenis: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang mencakup sifat-sifat seperti haus akan ilmu pengetahuan dan keinginan untuk memberikan dampak positif pada dunia, merupakan salah satu jenis motivasi. Kehadiran lingkungan belajar yang mendukung, rasa ingin tahu yang menarik untuk belajar, dan penguatan positif atas usaha seseorang merupakan dua elemen yang berfungsi sebagai motivator ekstrinsik (Hamzah, 1998).

Secara umum, ada dua jenis pengaruh terhadap kecenderungan belajar seseorang: pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Unsur fisiologis, aspek emosional, kebiasaan yang dapat memotivasi, variabel mental, nilai dan sikap individu, serta keadaan kontekstual dan insentif semuanya merupakan pengaruh potensial terhadap motivasi belajar (Chaucan, 1998). Masalah keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya berperan dalam menentukan seberapa termotivasi seseorang untuk belajar. Berikut ini adalah beberapa hal yang Wuryani sarankan agar digunakan para instruktur untuk menginspirasi lebih banyak dorongan intrinsik pada siswa mereka: Membuat siswa lebih tertarik pada sains dan penerapannya, misalnya dengan menguraikan tujuan pelajaran dan penerapan praktis materi sebelum kelas dimulai. Jangan biarkan keingintahuan murid Anda berkurang dengan tidak memberikan kejutan atau memberi mereka aktivitas menarik untuk dilakukan. Memasukkan strategi yang

menarik ke dalam perencanaan kelas dan secara teratur mengubah berbagai hal agar siswa tidak bosan (A.M. Sardiman, 2001).

Surahmad melanjutkan, unsur internal seperti fisiologis seperti kesehatan tubuh dan kondisi sensorik menjadi dasar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kapasitas kognitif, minat, kecerdasan, dorongan, dan bakat merupakan aspek-aspek yang membentuk psikologis seseorang. Pada saat yang sama, lingkungan—termasuk hal-hal seperti alam terbuka, ruang kelas, serta keluarga dan komunitas—merupakan elemen eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Variabel instrumental seperti: kurikulum/bahan ajar, metode pembelajaran, fasilitas dan perlengkapan. (Muhammad, 1997).

Dalam skala global, ada tiga elemen yang berdampak pada keberhasilan siswa di kelas: Keadaan internal siswa, termasuk kesehatan mental, emosional, dan fisik mereka. Hal-hal di luar kendali sekolah, khususnya lingkungan fisik siswa. Komponen pendekatan/metode pembelajaran dan pengajaran, khususnya sifat upaya pembelajaran siswa dan instruktur, yang meliputi taktik dan pendekatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan skolastik (Maria Cleopatra, 2015, pp. 168-81).

Semua hal ini cenderung saling mempengaruhi dan biasanya saling berhubungan. Misalnya, seorang siswa dengan motivasi ekstrinsik atau minat yang kuat terhadap sains kemungkinan besar akan belajar dengan sangat detail dan dengan metode yang lugas. Sebaliknya, siswa cerdas yang orang tuanya selalu memuji usahanya mungkin memilih metode pendidikan yang mengutamakan kedalaman perolehan ilmunya. Sebagai akibat dari unsur-unsur yang disebutkan, siswa akan berhasil mencapai tingkat yang tinggi atau jauh dari harapan. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa seorang pendidik yang terampil akan mampu meramalkan potensi peningkatan populasi siswa yang menunjukkan tanda-tanda kegagalan dan berupaya mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang menghambat kemajuan akademis mereka.

Guru saat ini akan berbeda dengan mereka yang memandang mengajar sebagai proses mendampingi siswa, bukan sekadar menyampaikan informasi. Pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran; mereka harus menjadi pemecah masalah yang kreatif yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran; dan mereka harus membekali siswanya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berkembang secara individu, kolektif, dan nasional. Selain itu, sampai siswa benar-benar memahami subjek pembelajaran, guru juga harus mendemonstrasikan pembelajaran. Siswa tidak hanya dapat mempelajari isinya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi dunia di sekitarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Begitu dikatakan, "Beri ruang di majelis" maka Anda bisa yakin bahwa Allah akan melakukan hal itu. Begitu Anda mendengar perintah "Berdiri", lakukanlah; Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kamu. Allah sangat mengawasi tindakan Anda."

Derajat dan pemahaman seseorang akan meningkat sebanding dengan keyakinan, pengetahuan, amalan, dan pengajarannya, sesuai kitab suci di atas. Yang kami maksud dengan "sains" dalam konteks ini bukanlah sekedar ilmu agama, melainkan ilmu yang dapat memberi manfaat bagi orang lain. Hasil pendidikan seseorang tergantung pada keterampilan yang diperolehnya.

Dengan menguasai unsur-unsur yang diidentifikasi dalam strategi pembelajaran dan proses pembelajaran, maka seluruh tujuan di atas dapat terwujud. Para ahli sepakat bahwa urutan pertama bisnis bagi setiap manajer adalah perencanaan. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Proses mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu untuk mendukung berbagai kegiatan dan upaya yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai

tujuan pembelajaran merupakan cara lain dalam memandang perencanaan. Sebelum pembelajaran benar-benar terjadi, baik guru maupun siswa melakukan perencanaan, yaitu rumusan tujuan yang akan memandu proses pembelajaran. Pengembangan, pengayaan, dan elaborasi kurikulum merupakan definisi lebih lanjut dari perencanaan. Selain mengikuti kurikulum, guru juga harus cukup fleksibel untuk menyesuaikan rencana pembelajarannya berdasarkan kebutuhan dunia nyata. Oleh karena itu, perencanaan berarti menyiapkan sumber belajar, termasuk metode pembelajaran dan media yang akan digunakan.(Fauzan, 2020, pp. 6-7).

Penerapan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang juga akan membantu mencapai tujuan. Dimana strategi pembelajaran yang tepat dapat menjalankan pembelajaran secara efisien. Pengetahuan seorang guru atau pendidik tentang metode pembelajaran mencakup strategi yang mereka gunakan di kelas. Cara kedua dalam memandang metode pembelajaran adalah sebagai serangkaian strategi yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan informasi pelajaran secara efektif kepada siswanya, baik secara tatap muka atau dalam kelompok kecil, dengan cara yang memaksimalkan kemampuan mereka untuk mengingat dan menerapkan apa yang mereka pelajari. sudah belajar. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk membantu siswa dan guru mencapai tujuan pembelajarannya. Keberhasilan pembelajaran sangat ditingkatkan dengan penerapan metode. Sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan lingkungan imajinatif yang kondusif untuk pengajaran di kelas. Memilih pendekatan pembelajaran yang akan memberikan hasil yang diinginkan adalah salah satunya. Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang dipilihnya.

Tutor sebaya adalah sejenis strategi pembelajaran di mana seorang siswa memberikan bimbingan satu lawan satu kepada siswa lainnya dalam konteks kesepakatan yang telah ditetapkan. Norma-norma yang terjaln antara tutor dan tutee dalam proses pembelajaran inilah yang membedakan teknik peer tutoring pembelajaran kelompok dengan yang lain. Siswa, misalnya, dapat membentuk kelompok yang lebih kecil untuk mengatasi tantangan materi tertentu selama kerja kelompok.(Ruseno, 2010, pp. 91-97).

Dengan bantuan bimbingan sejawat, siswa dapat mencari cara terbaik untuk menjelaskan konsep kepada teman-temannya. Di sisi lain, mereka juga diharapkan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari instruktur agar dapat membantu teman-temannya yang belum memahami materi dalam memahami pembelajaran. Dengan demikian, pada tahap implementasi, tutor dapat menyajikan dokumen sesuai keinginan orang tua siswa sehingga dapat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, siswa akan lebih leluasa mengatur waktu belajarnya sendiri, menetapkan tujuan sendiri, dan mencapainya.

Siswa yang mengambil bagian dalam program bimbingan sejawat sering kali mendapati bahwa hal ini membantu mereka mengartikulasikan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih alami dibandingkan di ruang kelas. Guru memberdayakan siswa untuk mengartikulasikan ide-ide kompleks dengan cara yang bahkan dapat dipahami oleh sesama pendidik, sehingga memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk

menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan dan minat individu siswa sambil tetap memenuhi tujuan kursus. Siswa dapat lebih efektif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bila berada dalam lingkungan belajar yang akrab dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan siswa dapat lebih leluasa mengatur waktu belajar, tujuan pembelajaran, dan tujuan penguasaan materi yang diharapkan dalam lingkungan seperti itu. Oleh karena itu, guru dapat melengkapi pembelajaran mereka sendiri dengan metode tutor sejawat.

Pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai usia berdampak lebih besar pada anak karena membuat mereka merasa aman dan nyaman saat belajar. Tekanan teman sebaya yang positif meningkatkan kepercayaan diri, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja di kelas. Siswa yang baik akan bekerja lebih giat dan lebih maju dalam pembelajarannya jika ia dilibatkan dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa yang mempunyai kelemahan dapat diidentifikasi sebagai siswa yang baik yang pandai bekerja sama dengan temannya untuk meningkatkan pembelajarannya. (Besty, 2012).

Dalam tutor sebaya, siswa belajar dari satu sama lain dan bukan dari guru. Remaja melakukan hal ini karena mereka sangat menghargai dukungan teman sekelasnya. Seorang tutor privat bekerja satu lawan satu dengan seorang murid, sedangkan kelompok bimbingan belajar biasanya terdiri dari beberapa siswa dan seorang guru. Dalam skenario ini, siswa yang mengalami kesulitan dalam topik tertentu ditugaskan untuk bekerja sama dengan tutor sebaya yang dapat membantu mereka meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka. mencakup beberapa hipotesis yang mendukung sistem pembelajaran yang menggunakan tutor sebaya.

Metode belajar yang paling hebat adalah dengan mengajar orang lain, menurut Zaini dalam Ni Nyoman Rina, dkk. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengerjakan topik bersama teman, pendekatan pembelajaran peer tutoring merupakan pilihan yang tepat untuk strategi pembelajaran. Menurut Gede Ni Nyoman (2013), halaman 1–10. Konsep peer tutoring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan kerjasama siswa. Pembelajaran kolaboratif merupakan dasar dari model tutor sebaya. Siswa terlibat dalam pembelajaran kooperatif ketika mereka menjadi bagian dari kelompok kecil dan heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang. Latar Belakang-Tahapan pendekatan pembelajaran tutor sebaya yang pertama. Berbagai jenis kelompok siswa dikembangkan. Setiap kelompok siswa menerima satu set RPP dan lembar kegiatan. Siswa ketiga diberikan contoh kesempatan untuk menjawab isi dan pertanyaan guru. Setiap kelompok mempunyai empat juru bicara yang akan menyampaikan temuan kelompoknya kepada seluruh kelas. Setelah kelas selesai, kelima siswa diberikan post-test untuk membantu mereka memahami hasil topik. Keenam murid dan instruktur sampai pada keputusan yang sama. (Ariyani, 2012)

Ada tiga tujuan utama tutor sebaya, disebut juga peer teaching: meningkatkan perolehan pengetahuan siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran; Mengembangkan kapasitas siswa untuk belajar mandiri dan membantu mereka menerapkan kapasitas tersebut pada semua tugas kuliah mereka, serta menghilangkan segala hambatan terhadap pertumbuhan tersebut. Anas (2014) menyatakan bahwa... Penggunaan model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan menjadikan pembelajaran aktif

lebih mudah diakses oleh siswa. Bimbingan sebaya dilakukan dengan membuat siswa berpikiran terbuka untuk bergiliran menjelaskan konsep kepada teman sekelasnya yang mengalami kesulitan. Dalam tutorial, sekelompok kecil orang di suatu wilayah tertentu menerima instruksi tambahan dari “tutor” yang memberikan mereka bantuan satu lawan satu dalam bentuk nasihat, arahan, dorongan, atau dukungan. Fokus tutor sebaya adalah pada siswa. Di sini, anak-anak memilih otak teman sekelasnya sendiri—rekan kerjanya (Fitrawardana, 2019).

Praktik pembelajaran aktif pada umumnya harus berpegang pada gagasan yang digariskan oleh Sumantri dan Permana dalam Anas, yang menyatakan bahwa siswa tidak boleh bergantung pada orang lain untuk membantunya belajar. Orang belajar dengan kecepatan berbeda. Siswa akan lebih terdorong jika kita memberi mereka lebih banyak tanggung jawab; lagi pula, setiap kelompok umur belajar dengan kecepatan yang berbeda. (Ahmad dan joko, 1997)

Ahmadi dan Prasetyo menyatakan bahwa tutor sebaya memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, pendidikan, yaitu memfasilitasi pembelajaran agar siswa berperan aktif dalam pendidikannya sendiri dengan menyelesaikan modulnya sendiri. Kedua, diagnostik instruksional menggunakan data penilaian formatif dan sumatif untuk membantu siswa yang tertinggal dalam modul pembelajaran dalam mengembangkan rencana pembelajaran mandiri. Ketiga, kami memiliki tugas administratif yang diperlukan modul program, seperti pencetakan, pelaporan, dan penilaian. Adapun kategori keempat, “Pribadi”, mengacu pada pemberian contoh kehidupan nyata kepada siswa berupa materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan pola pikir. Dan tindakan cekatan yang memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan berhasil. Kesimpulannya, tutor sebaya melayani empat tujuan: instruksional, diagnostik, administratif, dan individu.

Kriteria Memilih Tutor Sejawat: Ada faktor-faktor khusus yang perlu dipikirkan ketika memilih seseorang untuk diajar. Guru menentukan siswa yang paling pintar. Hal ini telah dikemukakan oleh Djamrah dan Zain Penting untuk diperhatikan, seperti: Dapat diterima (*accept*) oleh siswa penerima program bimbingan belajar sehingga siswa tidak malu atau ragu untuk bertanya. Mampu menjelaskan topik atas permintaan siswa peserta program bimbingan belajar. Tidak sombong, kejam atau kasar terhadap teman manapun. Memiliki kreativitas yang cukup dalam memberikan nasehat, termasuk kemampuan menjelaskan pelajaran kepada teman. (Hariyana santoso, 2018).

Untuk menggunakan strategi ini, kami mencari siswa yang memiliki kapasitas penyerapan tinggi dan meminta mereka membantu teman sekelasnya yang kesulitan memahami konsep dengan menunjukkan aktivitas dan materi kepada mereka. Strategi ini menawarkan banyak keuntungan baik bagi tutor maupun siswa yang berperan sebagai tutor. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk memastikan bahwa strategi ini dilaksanakan secara efektif dengan menawarkan bimbingan dan sumber daya lain yang diperlukan. Dalam peer tutoring, seorang tutor dituntut untuk memberikan pengetahuan dan membimbing tutor menuju pemahaman dan solusi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu cara untuk membantu siswa belajar adalah melalui bimbingan sejawat. Alih-alih menjadi kompetitif, ini adalah strategi kooperatif. Berkolaborasi dalam satu kelas membantu anak-anak belajar menghargai dan

menghargai satu sama lain. Ada dua bagian utama dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode tutor sebaya: menjelaskan dan menyaring. Kedua bagian tersebut, konstruksi pengetahuan dan transmisi pengetahuan, adalah identik.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas tujuh hingga delapan di SMP Negeri 1 Kabupaten Payakumbuh masih mengalami kesulitan dalam motivasi intrinsik untuk belajar. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran PAI, kurang semangat dan nafsu, serta banyak ribut saat guru menjelaskan pembelajaran, berdasarkan observasi pertama.

Menurut pandangan Zaini, ide penggunaan pendekatan peer tutoring sebagai treatment atau solusi muncul dari pemikiran Ni Nyoman Rina dkk, yang menyatakan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, metode peer tutoring menarik bagi peneliti. Sederhananya, pendekatan pembelajaran ini menggunakan metode peer tutoring; khususnya, penelitian eksperimental ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman pelajaran, keterlibatan siswa yang lebih besar, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selain untuk menumbuhkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan, tujuan dari metode tutor sebaya ini adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam dengan mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif. Penelitian terdahulu menjadi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut ***“Pengaruh Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh”***.

1

Metodologi Penelitian

Penelitian empiris ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kabupaten Payakumbuh. Dimulai pada bulan Januari tahun 2024 dan berlanjut hingga bulan November tahun 2023, peneliti mengunjungi SMP Negeri 1 Kabupaten Payakumbuh untuk melakukan studi pendahuluan. Karena sekolah yang dimaksud berlokasi di dekat rumah peneliti dan merupakan bagian dari jaringan sekolah yang lebih besar yang menggunakan berbagai strategi pengajaran namun belum menerapkan bimbingan sejawat, peneliti berharap pendekatan baru ini akan menginspirasi siswa untuk bekerja lebih keras. maju. Hal ini menunjukkan keefektifan pendekatan tutor sebaya dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademiknya. Dalam bentuk eksperimennya, penelitian ini merupakan salah satu cabang penelitian kuantitatif. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik, peneliti kuantitatif menggunakan data numerik sebagai alat dalam proses penemuan pengetahuan mereka. Sebaliknya, metode penelitian eksperimental didasarkan pada pengujian hipotesis pada kelompok kontrol.

Setiap kelompok mendapat perlakuan khusus dengan kondisi terkendali. dibandingkan penelitian lainnya dalam menentukan hubungan sebab akibat. Hal ini dikarenakan penelitian eksperimental memungkinkan peneliti untuk memantau (mengontrol) variabel independen sebelum dan selama penelitian. Melalui penelitian eksperimental ini, peneliti mampu mengendalikan kondisi kelompok eksperimen dan kontrol. Frankel dan Warren dalam Rahmatullah Akbar,dkk berpendapat bahwa

keunikan penelitian eksperimental adalah bahwa ini adalah satu-satunya jenis penelitian di mana peneliti dapat mempengaruhi variabel penelitian secara langsung, dan juga satu-satunya jenis penelitian di mana hipotesis tentang sebab dan akibat dapat menguji hubungan menyatakan bahwa itu adalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 1 Kecamatan Payakumbuh Tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 dan VII.4.

Teknik pengumpulan datanya adalah Kuisisioner. Teknik ini dilakukan dengan mengirimkan pembelajaran kepada responden, yang memiliki daftar pernyataan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dapat dianalisis dari pendapat responden. Metode ini digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Teknik ini melibatkan penyeimbangan seluruh responden.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian metode tutor sebaya

Ada dua akar kata "metode" dalam bahasa Yunani. khususnya "meta" (berarti "melintasi" atau "masa lalu") dan "hodos" (berarti "jalan" atau "jalan"). Dalam bahasa, metode adalah serangkaian tindakan yang harus diambil seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan; ini disimpulkan dari asal kata tersebut. Salah satu pandangan alternatif tentang metode adalah sebagai seperangkat instrumen untuk memodifikasi tindakan berdasarkan hierarki prioritas. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebagai hubungan antara pengajar dan peserta didik yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi perubahan perilaku menjadi lebih baik.(Mustofa Aji, 2021).

Prinsip pembelajaran Tutor sebaya adalah ada kriteria untuk menjadi peer tutoring.

1. Tutor diharapkan dapat mendampingi siswa yang mengalami kesulitan sesuai dengan petunjuk guru
2. Tutor sendiri harus menunjukkan penguasaan mata pelajaran dan kemampuan membantu orang lain.
3. 3. Tergantung pada situasinya, guru dapat memberikan bantuan individu atau kelompok kepada siswa.
4. Guru juga dapat membantu selama proyek kelompok. Pemimpin, dan dalam beberapa situasi, mereka bahkan mungkin menggantikan guru.(Abdul Mukhlis, 2016, pp. 68-72).

Langkah-langkah pelaksanaan tutor sebaya menurut Anas sebagai berikut:

1. Rencanakan perlakuan yang akan diterapkan guru.
2. Guru akan menunjuk tutor.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan tutor sejawat
4. Guru melakukan evaluasi

Boleh dikatakan motivasi merupakan kunci yang membuka pintu keberhasilan siswa dalam proses belajar. Berkontribusi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, seperti dijelaskan di sini.(Ifni Oktiani, 2017).

- a) Motivasi sebagai penggerak mendasar yang mendorong kegiatan belajar
- b) Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran

Fungsi Motivasi Belajar antara lain:

- 1) Mendorong seseorang untuk bertindak atau bertindak sedemikian rupa sehingga berperan sebagai penggerak atau mesin yang memberikan tenaga atau tenaga bagi seseorang untuk melakukan suatu tugas. Mendorongnya untuk melakukan hal tersebut.
- 2) Tujuan dan arah tindakan ideal yaitu menentukan arah tindakan.
- 3) Memilih suatu tindakan dan memutuskan tindakan mana yang perlu diambil dan tindakan mana yang cocok untuk mencapai tujuan .

Pengertian Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, istilah “pendidikan” biasanya ditujukan pada pengembangan kepribadian, moral, sikap, atau karakter pada tingkat yang lebih emosional, sedangkan istilah “mengajar” digunakan untuk mengembangkan kognitif dan psikomotorik.(Ahmad, 2012). Tujuan Pendidikan Agama Islam Pertama: prinsip kesatuan (tauhid), merekalah dunia dan segala isinya. Oleh karena itu, pendidikan menawarkan kesempatan yang sangat besar untuk mencapai kerajaan surgawi dan spiritual. Kedua: Prinsip Kemandirian. Di sini kita mendapatkan hasil dari Prinsip Integral. Kesenjangan proporsional antara jalur ruhani dan jalur fisik. Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan kematangan emosi. Penulis mengambil keputusan emosional dari sudut pandang emosionalitas agar lebih mudah dipahami. Hal ini menurut Nabila (2021).

Meningkatkan kecerdasan emosional agar kecerdasan emosional dapat lebih dipahami merupakan salah satu tujuan pendidikan agama Islam. Lalu ada perubahan fisik yang terlihat jelas, seperti rambut rontok dan pinggang kendur.

Hasil Penelitian

Dari 35 item instrumen penelitian, 30 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid berdasarkan temuan uji validitas lembar angket. Oleh karena itu, tiga puluh item akan digunakan untuk mengukur dampak motivasi belajar siswa melalui metode tutor sebaya.

Tabel 1 Uji Validitas Instrumen

Item	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (N=28)	Keterangan
P1	0,394	0,361	Valid
P2	0,383	0,361	Valid
P3	0,628	0,361	Valid
P4	0,542	0,361	Valid
P5	0,680	0,361	Valid
P6	0,634	0,361	Valid
P7	0,478	0,361	Valid
P8	0,669	0,361	Valid
P9	0,386	0,361	Valid
P10	0,600	0,361	Valid
P11	0,558	0,361	Valid
P12	0,449	0,361	Valid
P13	0,465	0,361	Valid

P14	0,070	0,361	Infalid
P15	0,519	0,361	Valid
P16	0,361	0,361	Valid
P17	0,408	0,361	Valid
P18	0,367	0,361	Valid
P19	0,384	0,361	Valid
P20	0,314	0,361	Infalid
P21	0,328	0,361	Infalid
P22	0,408	0,361	Valid
P23	0,548	0,361	Valid
P24	0,616	0,361	Valid
P25	0,227	0,361	Infalid
P26	0,632	0,361	valid
P27	0,571	0,361	valid
P28	0,445	0,361	valid
P29	0,384	0,361	valid
P30	0,384	0,361	valid
P31	0,557	0,361	valid
P32	0,129	0,361	Infalid
P33	0,400	0,361	Valid
P34	0,430	0,361	Valid
P35	0,462	0,361	Valid

Tabel 2 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel di atas; hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diterima sebagai instrumen yang reliabel, dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941 untuk variabel Y.

Tabel 3 Uji Normalitas

Pengujian dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan pada tabel di atas. Nilai signifikansinya sebesar 0,833 sesuai tabel di atas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan data berdistribusi normal. Variabel penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Tabel 5 Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
motivasi	kelas A	60	115.90	22.228	2.870
belajar	kelas B	60	110.03	16.218	2.094

Independent Samples Test

										Wilk
										Sig.
Motivasi belajar	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							.082
										.082
										.217
										.310
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Equal variances assumed		5.052	.026	1.652	118	.101	5.867	3.552	-1.168 12.901	
Equal variances not assumed				1.652	107.945	.102	5.867	3.552	-1.175 12.908	

Pada kelompok eksperimen, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 0,115, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,110 berdasarkan hasil uji SPSS. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa nilai 0,026 kurang dari 0,05 berdasarkan sig data (yaitu 0,026) di atas. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh signifikan motivasi guru pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Kesimpulan

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas kontrol SMP Negeri Kabupaten Payakumbuh yang tidak mengikuti bimbingan teman sebaya memiliki tingkat minat yang lebih rendah untuk mempelajari mata pelajaran PAI yang berhubungan dengan alam semesta sebagai indikasi kemahakuasaan Allah SWT.
2. Siswa kelas eksperimen SMP Negeri Kabupaten Payakumbuh yang menerapkan pendekatan peer tutoring pada pembelajaran mata pelajaran PAI tentang alam semesta sebagai bukti kekuasaan Allah SWT mempunyai motivasi belajar sedang.
3. Hasil belajar siswa semakin bertambah. Hasil uji SPSS yang membandingkan kelas eksperimen VII.1 dengan kelas kontrol VII.4 menunjukkan kebenarannya. Hasilnya, kita mengetahui bahwa H_a terdapat perbedaan yang cukup besar di antara keduanya motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang ditetapkan metode pembelajaran yaitu tutor sebaya. Dan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran yaitu metode tutor sebaya pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh

Referensi

- Abdul Mukhlis, *Peer Tutor Learning: Practical Solutions in Facing Enjoyable Literature Learning for Middle School Students*, *Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 1, 2, (2016), 68-72.
- Afrinaldi Muhammad Ridwan, 'Students' Interest in Learning in PAI Subjects at SMP Negeri 02 Tigo Nagari, Pasaman Regency', *Research & Learning in Basic Education*, 2.1 (2022), 579-84.
- Ahmadi and Joko Tri Prasetyo, *Teaching and Learning Strategies*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).
- Hariyana Santoso, Pulung Riyanto, Iyan Nurdiyan Haris, *The Influence of the Peer Tutor Learning Model (Peer Teaching) on Students' Physical Education Learning Motivation*, *Biometrics Scientific Journal of Fkipuniversitas* (Subang, 4.2. 2018).
- A.M.Sardiman, *Interaction and Teaching and Learning Motivation* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Anas, Muhammad, *Regarding Learning Methods*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014).
- Ariyani, Dewi and Harta, Idris, *Efforts to Increase Student Collaboration in Mathematics Learning Through the Peer Tutor Learning Model*, (2012).

- Besty Maghfiroh, *The Influence of Peer Tutor Cooperative Learning Model Learning Strategies on Interest and Mathematics Learning Outcomes for Class V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Bandulan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Chauhan, *Vikes Publishing House Third Edition Advanced Educational Psychology*, (New Delhi, 1998).
- Fauzan, Maulana Arafat Lubis, *Learning Planning in SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), pp.6-7.
- Fitrawardana, I, *Increasing Student Learning Motivation Using the Peer Tutor Method in Class*
- Gede Ni Nyoman Rina and Ni Made Setuti Sedanayasa, 'Implementation of Tutoring through Peer Tutors to Increase Motivation to Learn Characteristics', *Undiksha Scientific Journal of Guidance Counseling*, 1.1 (2013), 1–10.
- Hamzah B. Uno, *Motivation Theory and Its Measurement (Analysis in the Education Sector)* (Jakarta: Bumi Aksara, Chauhan, *Advance Educational Psychology Third Edition Vikes Publishing House*, (New Delhi, 1998). 2017).
- Kompri, *Learning Motivation from Teacher and Student Perspectives*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016).
- Maria Cleopatra, 'The Influence of Lifestyle and Learning Motivation on Mathematics Learning Achievement', *Formative Journal*, 5.2 (2015), 168–81.
- Mustofa Aji Prayitno, *Student Teaching Movement (Gsm) Implementation of the Peer Tutor Method at SMPN 1 Mejayan, Madiun Regency*, *Kurikula: Education Journal*, 6, 1, (2021).
- Rahmatullah Akbar, *Experimental Research in Educational Methodology*, *Wahana Pendidikan Scientific Journal*, (2023), 9, 2, 465-474.
- Ruseno Arjanggih and Titin Suprihatin, *Peer Tutor Learning Method Improves Learning Outcomes Based on Self-Regulation*, *Makara Journal, Social Humanities*, 14.2 (2010), 91-97.
- Supriadi et al, 'The Effect of Strengthening Skills on Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education Subjects at SMAN 1 Sitiung', *Education and Early Childhood*, 4.4 (2023), 96–103.
- Surahmad Winarno, *Learning Methods* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Wina Sanjaya, *Curriculum and Learning. KTSP Curriculum Theory and Development* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Wuryani.S, *Educational Psychology* (Jakarta: Gramedia Widia Saran Indonesia, 2006).